

**PERAN MODAL SOSIAL KOMUNITAS PECINTA MUSIK
KLASIK DI YOGYAKARTA TERHADAP KEBERLANJUTAN
KONSER ASCOLTATE**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Kelulusan

Program Magister Tata Kelola Seni



Nurhana Azizia Latief

1720138420

Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2020

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TATA KELOLA SENI**

**PERAN MODAL SOSIAL KOMUNITAS PECINTA MUSIK
KLASIK DI YOGYAKARTA
TERHADAP KEBERLANJUTAN KONSER ASCOLTATE**

Oleh
Nurhana Azizia Latief
NIM 1720138420

Telah dipertahankan pada tanggal 28 Juli 2020
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing I,



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si

Pembimbing II,



Th. Diah Widiastuti, S.E., M.Si

Penguji Ahli,



**Prof. Dr. MF. Shellyana Junaedi,
M.Si**

Ketua Tim Penilai,



Kurniawan Adi Saputro, Ph.D

Yogyakarta,

Direktur,



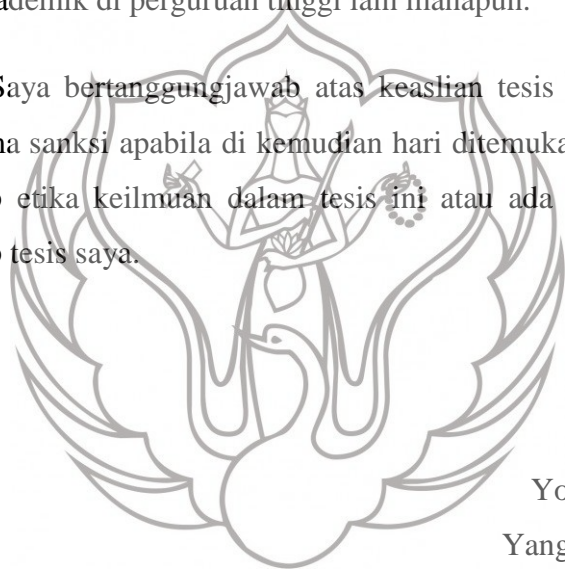
Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

NIP: 197210232002122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul “PERAN MODAL SOSIAL KOMUNITAS PECINTA MUSIK KLASIK DI YOGYAKARTA TERHADAP KEBERLANJUTAN KONSER ASCOLTATE” ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Tesis yang saya tulis ini juga belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi lain manapun.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap tesis saya.



Yogyakarta, 28 Juli 2020
Yang membuat pernyataan,

Nurhana Azizia Latief
NIM. 1720138420

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul PERAN MODAL SOSIAL KOMUNITAS PECINTA MUSIK KLASIK DI YOGYAKARTA TERHADAP KEBERLANJUTAN KONSER ASCOLTATE. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada NabiAllahu Muhammad *Salallahu 'alaihi wassalam* yang Insya Allah selalu memberikan syafa'at kepada umatnya hingga akhirul zaman. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister seni di Program Magister Tata Kelola Seni , Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan tesis ini tidak terlepas dari adanya hambatan dan kesulitan. Penulis sangat mengharapkan adanya kritik, saran, dan masukan yang membangun dari berbagai pihak sehingga mampu melengkapi kekurangan serta ketidaksempurnaan karya tulis ini.

Selanjutnya penulis berharap dengan adanya tesis ini semoga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi pada dunia pendidikan khususnya bidang tata kelola seni.

Yogyakarta, Juli 2020

Nurhana Azizia Latief

NIM. 1720138420

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penulisan tesis ini, penulis mengucapkan syukur atas nikmat berupa kesehatan dan kemudahan dalam setiap proses penulisan tesis yang telah Allah *Subhanahuwata'ala* berikan. Selain itu, dalam penyusunan tesis ini penulis banyak dibantu oleh pihak-pihak yang ada di sekitar penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih serta memberikan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Allah *Subhanahuwata'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis agar dapat menyelesaikan tesis ini;
2. Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sekaligus Dosen Pembimbing I, dan Ibu Th. Diah Widiastuti, S.E., M.Si., yang telah memberikan waktu, tenaga, dorongan, arahan, serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis dalam proses penyusunan tesis ini;
3. Bapak Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Magister Tata Kelola Seni yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat menyusun tesis untuk salah satu syarat mendapat gelar Magister Seni;
4. Ibu Prof. Dr. MF. Shellyana Junaedi, S.E., M.Si., selaku penguji ahli yang telah memberi masukan untuk perbaikan tesis;
5. Seluruh Dosen dan Staf Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan bantuan dan ilmu yang tidak terhingga kepada penulis selama menjadi Mahasiswi Program Magister Tata Kelola Seni ISI Yogyakarta;
6. Suami tercinta Dhimas Mujiburrohman, serta anak-anakku tersayang Diandra Saka Luthfia, Muhammad Narendra Abqary dan Muhammad Danendra Abqary, yang selalu memberikan doa, semangat serta motivasi untuk terus berjuang menyelesaikan tesis ini;
7. Orang tua tercinta Bapak H. Joko Wahono, S.Pd., M.A.P., Ibu Hj. Nur Latifah, dan Ibu Siti Shofiatun yang tidak henti-hentinya memberikan

dukungan doa sehingga penulis dapat terus semangat dalam pengerjaan tesis ini;

8. Kedua Adik tercinta Bachtiar Firgiawan Wahono dan Achmad Fauzan Tri Guntur Tirtayudha yang juga memberikan dukungan dalam proses penyusunan tesis ini;
9. Direktur serta pengelola Ascoltate (Bapak Asep Hidayat dan Dika) yang telah sangat banyak membantu dalam proses pengumpulan data pada tesis ini;
10. Narasumber penelitian (Mbak Ika, Mbak Utari, Mbak Christin, Eddo, Mas Rofi, Mbak Febtia) yang telah meluangkan waktunya dalam membantu proses penyusunan tesis ini;
11. Rekan seperjuangan Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Angkatan 2017 yang telah bersama-sama berjuang hingga akhirnya dapat lulus dan menggapai cita di kemudian hari;
12. Para sahabat terbaik Oliv , Mbak Christin, Herlina, Maya, Mbak Uchie, Ika, yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan tesis ini;
13. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang juga memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini.

Semoga Allah *Subhanahuwata'ala* memberikan imbalan yang berlipat. *Aamiin Yarobbal'alamin.*

Yogyakarta, Juli 2020

Nurhana Azizia Latief
NIM. 1720138420

Peran Modal Sosial Komunitas Pecinta Musik Klasik di Yogyakarta Terhadap Keberlanjutan Konser Ascoltate

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Tata Kelola Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2020

INTISARI

Oleh: Nurhana Azizia Latief

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengelolaan sebuah konser musik *non profit* yang rutin diselenggarakan di *concert hall* Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yaitu konser Ascoltate. Konser Ascoltate merupakan konser musik klasik yang mengedepankan edukasi serta pengalaman mendengarkan bagi penonton, sehingga konser Ascoltate cukup diterima oleh masyarakat luas sebagai pertunjukan yang selalu dinantikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, analisis data menggunakan analisis SWOT dan analisis pemangku kepentingan (*stakeholder*). Hasil penelitian menjelaskan bahwa Modal sosial memiliki peran yang cukup besar terhadap keberlanjutan konser Ascoltate. Hal ini dilihat dari adanya indikator modal sosial yang terdapat di dalam jalinan kerjasama antar pendukung konser Ascoltate, khususnya dari pihak luar organisasi seperti musisi (*artist*), *volunteer*, serta penonton. Pertama, kepercayaan (*trust*) membentuk sebuah sikap senang membantu (*enthengan*) secara sukarela tanpa imbalan finansial sehingga konser dapat terus berjalan. Kedua, jaringan sosial yang memanfaatkan kedekatan personal pengelola Ascoltate mampu untuk membentuk sebuah kerjasama yang berkelanjutan. Ketiga adalah norma (*norms*) yang berperan dalam menjaga *attitude* dalam bekerjasama sehingga hubungan antara para pendukung konser Ascoltate dengan pengelola terjaga dengan baik, meskipun tidak melalui kontrak kerjasama formal. Ikatan kerjasama dalam Ascoltate berwujud *Bonding Social Capital* yang ditunjukkan dengan kuatnya solidaritas sesama musisi, volunteer, serta penonton yang masih dalam satu lingkaran komunitas pecinta musik klasik. Selain itu, *Bridging Social Capital* juga telah dilakukan oleh organisasi melalui kerjasamanya dengan komunitas lain seperti komunitas seni tari dan seni rupa dalam pelaksanaan *special event* hari anak sedunia.

Kata Kunci: Modal Sosial, Komunitas Pecinta Musik Klasik, Konser Ascoltate

The Role of Social Capital for the Classical Music Lovers Community in Yogyakarta Towards the Sustainability of the Ascoltate Concert

Written Responsibility
Master of Arts Management
Indonesia Institute of The Arts of Yogyakarta
2020

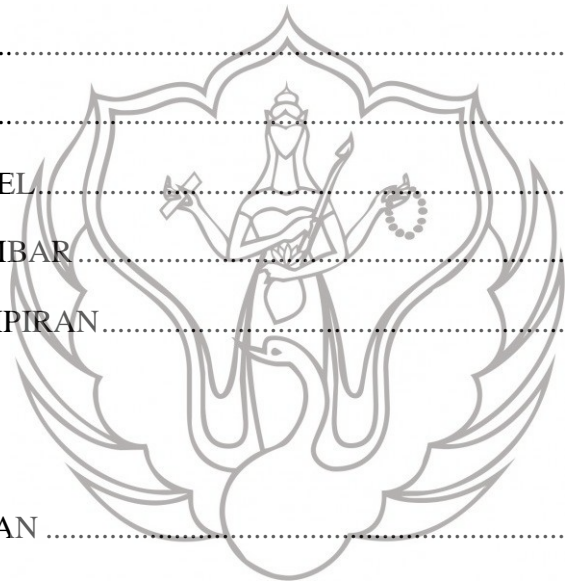
ABSTRACT

This research is motivated by the management of a non-profit music concert that is routinely held at the concert hall of the Yogyakarta Art Institute's Postgraduate Program, namely the Ascoltate concert. The Ascoltate concert is a classical music concert that emphasizes education and a listening experience for the audience, so that the Ascoltate concert is quite accepted by the wider community as a performance that is always awaited. This study used a qualitative method with a case study approach, data analysis using SWOT analysis and stakeholder analysis. The results of the study explain that social capital has a significant role in the sustainability of the Ascoltate concert. This can be seen from the existence of indicators of social capital contained in the collaboration between Ascoltate concert supporters, especially those from outside the organization such as musicians (artists), volunteers, and audiences. First, trust forms an attitude of voluntary help (enthengan) without financial reward so that the concert can continue. Second, social networks that take advantage of the personal closeness of Ascoltate managers are able to form a sustainable collaboration. The third is norms that play a role in maintaining an attitude in cooperation so that the relationship between the supporters of the Ascoltate concert and the management is well maintained, even though it is not through a formal cooperation contract. The collaboration in Ascoltate is in the form of Bonding Social Capital which is shown by the strong solidarity of fellow musicians, volunteers, and audiences who are still in a circle of classical music lovers community. In addition, Bridging Social Capital has also been carried out by the organization in cooperation with other communities such as the dance and fine arts community in the implementation of a special world children's day event.

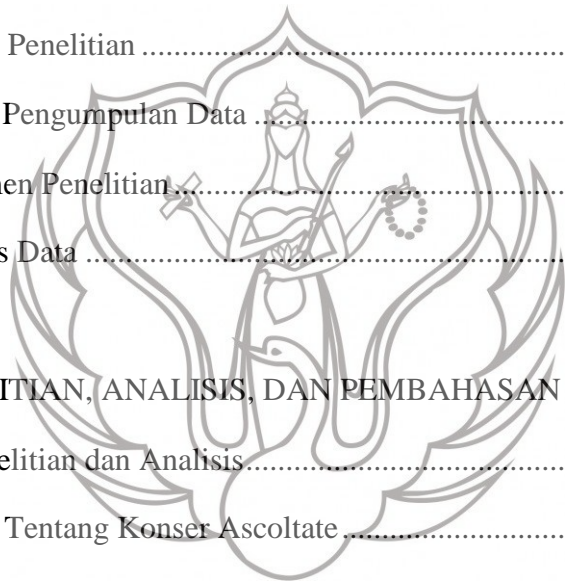
Keywords: Social Capital, Classical Music Lovers Community, Ascoltate Concert

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
PERNYATAAN	III
KATA PENGANTAR	IV
UCAPAN TERIMA KASIH.....	V
INTISARI	VII
<i>ABSTRACT</i>	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahuli	7
B. Landasan Teori	9



1. Modal Sosial	9
2. Teori Analisis Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder</i>)	12
BAB III	
METODE PENELITIAN	26
A. Metode Penelitian.....	26
1. Pendekatan Penelitian.....	26
2. Lokasi Penelitian	28
3. Obyek Penelitian	28
4. Subyek Penelitian	33
5. Teknik Pengumpulan Data	31
6. Instrumen Penelitian.....	34
7. Analisis Data	36
BAB IV	
HASIL PENELITIAN, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	16
A. Hasil Penelitian dan Analisis.....	16
1. Sekilas Tentang Konser Ascoltate.....	16
2. Pemangku Kepentingan (<i>Stakeholder</i>) dalam organisasi konser Ascoltate ..	23
3. Modal Sosial Pada Organisasi Konser Ascoltate	27
4. Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (SWOT)	
Organisasi Konser Ascoltate	31
B. Pembahasan	33
1. Membangun Modal Sosial Organisasi Konser Ascoltate	33



2. Peran Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan

Organisasi Konser Ascoltate 35

BAB V

PENUTUP..... 38

A. Kesimpulan 38

B. Saran..... 38

DAFTAR PUSTAKA 40

LAMPIRAN..... 42



DAFTAR TABEL

TABEL 1. Subyek Penelitian.....	17
TABEL 2. Daftar Nama Narasumber	18
TABEL 3. Tingkat Kepentingan <i>Stakeholder</i> Dalam Konser Ascoltate	23
TABEL 4. Faktor Internal – Eksternal Konser Ascoltate.....	31
TABEL 5. Daftar Wawancara Narasumber	57



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Sanggar Musicasa Dalam Konser Ascoltate.....	2
GAMBAR 2. Matriks pengaruh – kepentingan <i>stakeholder</i>	14
GAMBAR 3. Matriks pengaruh – kepentingan <i>stakeholder</i> dalam konser Ascoltate	25



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Dokumentasi Kegiatan Konser Ascoltate	43
LAMPIRAN 2. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	45
LAMPIRAN 3. Kuisisioner SWOT.....	51
LAMPIRAN 4. Tabel Daftar Wawancara Narasumber	57
LAMPIRAN 5. Transkrip Wawancara Direktur Ascoltate.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Yogyakarta dikenal sebagai pusat seni. Kompleksitas seni dan budaya yang berkembang di Yogyakarta membuat kota tersebut menjadi rujukan bagi kota lain, sehingga praktisi pada tiap divisi seni tertantang untuk terus memajukan sektor ini. Banyaknya seniman lahir dan berkarya di kota Yogyakarta serta tingginya minat masyarakat dalam mengapresiasi seni menjadi faktor pendukung berkembangnya seni. Salah satu cabang seni yang cukup berkembang di Yogyakarta adalah seni musik. Bentuk penyajian dari seni musik biasanya melalui sebuah pertunjukan yang banyak dikenal khalayak sebagai konser musik, Konser musik sendiri memiliki banyak jenis atau *genre* baik yang berwujud musik populer seperti *pop*, *rock*, *jazz*, dangdut, maupun musik yang lebih *segmented* seperti klasik, keroncong, hingga kontemporer.

Konser musik seolah menjadi sarana pemenuhan akan kebutuhan masyarakat terhadap musik. Dengan kenyataan tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa pada akhirnya banyak praktisi dan penggiat seni musik memproduksi sebuah pertunjukan konser baik yang berorientasi untuk mendapatkan *profit*, maupun sekedar bentuk apresiasi. Konser musik pada era sekarang pun sudah lebih berkembang dengan adanya media sosial yang mendukung promosi serta sarana informatif yang mudah untuk diakses oleh masyarakat luas, sehingga konser musik tidak lagi menjadi kebutuhan tersier dan penikmatnya bukan hanya dari masyarakat kelas sosial tinggi, namun lebih meluas hingga kalangan biasa tergantung pada jenis musik yang diusung oleh penyelenggara. Tuntutan penikmat musik terhadap ketersediaan konser musik yang tinggi membuat beberapa praktisi dan akademisi bidang musik menanggapi kegelisahan tersebut dengan membuat sebuah program konser Ascoltate. Konser Ascoltate berawal dari konsep “mendengarkan musik” yang dalam perkembangannya hingga saat ini

Ascoltate menjadi ruang apresiasi dan edukasi musik terhadap seluruh penikmat musik, khususnya masyarakat Yogyakarta. Awal mula berdirinya Ascoltate merupakan gagasan dari beberapa pakar musik dan budaya seperti Djohan Salim, Asep Hidayat Wirayudha, dan Stanislaus Sunardi. Pada beberapa tahun pertama, Ascoltate merupakan bentuk kerjasama antara Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan Program Pascasarjana Ilmu Religi dan Budaya Sanata Dharma Yogyakarta. Selain Ascoltate sebagai sebuah bentuk penyajian audio – visual karyanya, terdapat pula program Ascoltaci dimana kegiatan tersebut merupakan suatu rangkaian berupa diskusi karyanya.

Dimulai dari tahun 2014, Ascoltate sudah berjalan selama hampir 6 tahun. Dengan segala keterbatasan, namun didasari semangat untuk menghadirkan ruang mendengarkan yang serius, Ascoltate terus diupayakan kesinambungannya. Pertunjukan musik yang dihelat dua bulan sekali ini konsisten menghadirkan peristiwa musikal yang tidak hanya diapresiasi sebagai bentuk hiburan semata, namun juga pertunjukan yang layak untuk didengar dan dibicarakan secara serius. Ditengah gempuran industri musik populer yang nyaris mengisi semua ruang mendengar dalam kehidupan sehari-hari, Ascoltate hadir sebagai ruang alternatif dengan menawarkan bentuk artistik yang berbeda.



Gambar 1. Sanggar Musicasa dalam Konser Ascoltate

Hingga saat ini, Ascoltate sudah menginjak pada pertunjukan ke-32 dengan segala problematika yang dihadapi, terutama dalam penyediaan dana untuk mendukung penyelenggaraan konser. Konser Ascoltate sendiri tergolong pada konser *non profit* sehingga tidak ada penjualan tiket dalam setiap pertunjukannya. Menariknya, meski pendanaan sangat minim, konser ini masih dapat terus berjalan bahkan mendapatkan tempat tersendiri baik dari *audience* maupun penampil, serta sukses mendatangkan musisi yang sudah memiliki nama besar dalam perkembangan musik klasik. Melihat tingginya animo musisi yang mendaftar untuk tampil, konser Ascoltate dianggap cukup *prestigious*, padahal musisi tidak mendapatkan kompensasi berupa finansial dalam penampilannya. Hal tersebut menjadi alasan kuat mengapa Ascoltate harus dipertahankan, bahkan mulai dipikirkan mengenai keberlanjutannya.

Di dalam sebuah pengelolaan, baik pengelolaan sumber daya alam, lingkungan, seni budaya, dan lainnya tidak lepas dari peran modal sosial masyarakat setempat, terlebih pada pengelolaan sesuatu yang sifatnya tidak menghasilkan suatu keuntungan berupa finansial. Hal tersebut diidentifikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menerangkan bahwa pengelolaan organisasi *non profit* dilandasi dengan tujuan yang sama, seperti melestarikan kesenian, sumber daya alam peninggalan nenek moyang, maupun mempertahankan sebuah kelompok seni budaya.

Dalam dunia seni, khususnya musik seringkali ditemukan permasalahan mengenai keberlanjutan atau keberlanjutan (*sustainability*) baik dalam wujud kelompok (*group*) musik, komunitas musik, bisnis jasa dalam bidang musik seperti kursus musik, *music entertainer*, atau berbagai bisnis lain dalam bidang musik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai kemungkinan, seperti tingginya persaingan dan komitmen buruk para pelaku seni. Sebuah organisasi dalam bidang musik yang telah dibentuk biasanya hanya bertahan dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, keberlanjutan atau keberlanjutan sebuah organisasi, kelompok, ataupun

gagasan program dalam bidang musik menjadi problem yang penting untuk diperhatikan sebagai bentuk usaha menghidupkan musik terutama di Yogyakarta.

Di Indonesia, khususnya di wilayah Yogyakarta sendiri memiliki banyak sekali organisasi, program pertunjukan, maupun kelompok musik dengan berbagai macam *genre* baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintahan ataupun swasta. Namun, konser dengan *genre* musik klasik hingga kontemporer yang rutin dilaksanakan sangat sedikit jumlahnya di Yogyakarta. Konser tersebut antara lain *Chamber Music Festival*, *Welcome Concert SMM Yogyakarta*, *Classial Music Concert Rumah Budaya Tembi*, dan *Ascoltate*. Banyaknya program pertunjukan musik terkadang tidak disertai dengan usaha mempertahankan eksistensi dan juga peningkatan kualitas. Banyak sekali program musik berupa konser yang diselenggarakan di Yogyakarta, namun sangat sedikit yang bisa bertahan, terlebih konser yang sumber pendanaannya tidak menentu. Salah satu yang akan menjadi objek penelitian adalah program pertunjukan konser *Ascoltate* yang diselenggarakan rutin di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam hal pengelolaan, selama ini *Ascoltate* hanya dikelola oleh beberapa orang yang memiliki dedikasi terhadap *Ascoltate* dan dikelola secara sederhana yang mungkin sangat minim dalam penerapan fungsi manajemen. Pada dua tahun terakhir, *Ascoltate* melakukan kerjasama dengan program studi tata kelola seni Pascasarjana ISI Yogyakarta, sebagai bentuk pembelajaran mahasiswa untuk menerapkan teori-teori manajemen yang didapatkan selama perkuliahan, namun kerjasama yang dilakukan dengan program studi tata kelola seni tersebut juga belum menampakkan perubahan yang signifikan. Kesuksesan pelaksanaan konser *Ascoltate* sendiri tidak lepas dari unsur-unsur pendukung lain diluar pengelolaan seperti komunitas seni, khususnya komunitas pecinta musik klasik di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mendukung baik sebagai tim pelaksana, penonton, *volunteer*, maupun musisi penampil. Mengingat konser ini

dilaksanakan di Yogyakarta, peneliti ingin melihat lebih dalam mengenai peran modal sosial komunitas pecinta music klasik di Yogyakarta terhadap keberlanjutan konser Ascoltate, karena meski pendanaan konser Ascoltate tidak menentu, hingga saat ini konser masih tetap berlangsung bahkan semakin menampakkan perkembangannya. Konser dengan kondisi serupa belum tentu mendapatkan kesuksesan yang sama apabila dilaksanakan di daerah yang berbeda, karena peneliti memiliki hipotesis bahwa modal sosial berpengaruh terhadap keberlanjutan konser.

Putnam (dalam Sutoro Eko, 2003) mengartikan modal sosial sebagai perekat sosial bagi setiap individu dalam bentuk norma, kepercayaan, dan jaringan kerja sehingga didalamnya akan terjadi kerjasama yang saling menguntungkan untuk mendapatkan tujuan bersama. Modal sosial memiliki beberapa unsur-unsur pembentuk, seperti : kepercayaan, jaringan sosial, norma datau nilai - nilai. Ketiga elemen atau unsur-unsur pembentuk modal sosial tersebut sangat penting dan saling berhubungan satu sama lainnya dalam pembentukan modal sosial. Suatu institusi atau kelompok harus memiliki kepercayaan, kebersamaan, kerja sama dan kegotong royongan baik itu antara institusi maupun individu yang ada di dalam masing-masing institusi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan memupuk dan memanfaatkan modal sosial, maka organisasi atau suatu lembaga dapat terus dijaga keberlanjutannya.

B. Rumusan Masalah

Pengelolaan sebuah organisasi seni yang memiliki program berupa konser musik tidak lepas dari peran modal sosial yang ada di dalamnya, terlebih dalam hal ini konser yang bersifat *non profit* atau tidak berorientasi untuk mengambil keuntungan. Modal sosial yang dimaksud lebih kepada faktor-faktor yang membangun terbentuknya kerjasama yang terjalin antara komunitas seni khususnya di kota Yogyakarta berupa kepercayaan (*trust*), norma (*norms*) dan jaringan sosial (*social networks*), dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan sebuah program konser musik.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: menganalisis peran modal sosial komunitas pecinta musik klasik di Yogyakarta terhadap keberlanjutan konser Ascoltate.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk modal sosial seperti apakah yang terdapat di dalam organisasi konser Ascoltate?
2. Bagaimana peran modal sosial komunitas pecinta musik klasik di Yogyakarta terhadap keberlanjutan penyelenggaraan konser Ascoltate?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menjawab, menjelaskan, dan mendeskripsikan tentang:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran modal sosial komunitas pecinta musik klasik di Yogyakarta dalam pengelolaan konser Ascoltate yang berkelanjutan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk modal sosial yang mencakup kepercayaan (*trust*), norma (*norms*), dan jaringan sosial (*social networks*) pada organisasi Ascoltate;
- b. Mengidentifikasi peran modal sosial pihak-pihak luar (mitra) yang berkontribusi dalam konser terhadap keberlanjutan Ascoltate;
- c. Untuk mengetahui jenis modal sosial dalam organisasi konser Ascoltate.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis/ Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana baru bagi bidang tata kelola seni dan dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya yang ingin menggali topik serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola Ascoltate mampu melakukan analisis terhadap faktor – faktor penentu keberhasilan sebuah konser yang kemudian dapat diperbaiki secara berkala sehingga terwujudlah satu tujuan bersama.
- b. Bagi seniman atau manajer pada organisasi seni lain diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan informasi bahan masukan, serta acuan untuk dijadikan pertimbangan dalam usaha mengembangkan sebuah program pertunjukan dan meningkatkan integritas organisasi.

